

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Ada begitu banyak metode penelitian yang biasa digunakan, tergantung dari sudut pandang mana kita menilainya dan tergantung dari jenis kebutuhannya. Namun dalam hal ini penulis membahas secara singkat metode penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian pendidikan menurut Surya Dharma (2008), adapun jenis-jenis metode penelitian tersebut diantaranya :

1. Penelitian Deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa kejadian saat sekarang dengan memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.
2. Studi Kasus, pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu.
3. Penelitian Survei, yaitu digunakan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk kepentingan perumusan kebijaksanaan pendidikan, dengan tujuan utama mengumpulkan informasi tentang variable dari sekelompok objek (populasi) tertentu.
4. Studi Korelasi, yaitu yang mempelajari dua variabel atau lebih yakni sejauh mana variabel satu dengan yang lain memiliki hubungan.
5. Penelitian Eksperimen, yaitu suatu metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat dan biasanya menggunakan pendekatan kuantitatif.

6. Penelitian Tindakan, yaitu suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan untuk memperbaiki praktek yang dilakukan.
7. Metode penelitian pengembangan (R & D), adalah strategi metode penelitian untuk memperbaiki praktek, atau rangkaian proses dalam rangka mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggung jawabkan, misalnya : buku, modul atau alat bantu pembelajaran.
8. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau sering disebut juga dengan PTK. PTK ini dilaksanakan agar dapat memperbaiki kinerja dalam praktek pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

(<http://belajarpsikologi.com/pendekatan-jenis-dan-metode-penelitian-pendidikan/>)

Berangkat dari permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita dengan gambar, karena sesuai dengan hasil observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak di TK PGRI Purwawinaya wado khususnya dalam kegiatan pembelajaran berbagi cerita belum berkembang secara optimal. Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran berbagi cerita dengan menceritakan pengalamannya secara sederhana hanya ada 1 atau 2 orang anak dari 10 orang anak saja yang mau menceritakan pengalamannya di depan kelas sedangkan anak yang lainnya walaupun sudah dibujuk tetap saja tidak mau bercerita, tetapi jika dibelakang mereka suka ribut sendiri dan tidak memperhatikan anak yang berbicara didepan kelas. Mungkin hal itu pula yang menyebabkan anak tidak mau

bercerita karena mereka berpikir untuk apa bercerita jika tidak diperhatikan, karena pada dasarnya anak itu sangat senang diperhatikan.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita dengan gambar, maka untuk mencapai sasaran tersebut penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau sering disebut juga dengan PTK. PTK ini dilaksanakan agar dapat memperbaiki kinerja dalam praktek pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hal ini sejalan dengan pengertian PTK menurut Harjodipuro (Muslihuddin, 2009 : 6) yang mengatakan bahwa “PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut sehingga mau mengubahnya.”

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam PTK, dan merupakan prinsip dalam melakukan PTK yaitu : pertama *Inkuiri reflektif* yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi tindakan-tindakan yang dilakukan sehingga proses dan temuan dilakukan melalui observasi evaluasi dan refleksi yang mendalam. Kedua *Kolaboratif* dalam melakukan PTK tidak bisa dilakukan sendiri sehingga harus berkolaborasi dengan guru lain dan pakar. Ketiga *Reflektif* yaitu lebih menekankan pada proses refleksi yang berkelanjutan dan terus menerus untuk mendapatkan penjelasan tentang

kemajuan, peningkatan, kemunduran, kurang efektifan dari pelaksanaan sebuah tindakan agar dapat digunakan untuk memperbaiki proses tindakan pada siklus-siklus berikutnya.

Kegiatan PTK secara berurutan dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yang diawali dengan revisi rencana, tindakan, observasi, refleksi. Tahapan ini terus berulang sampai intervensi yang dilakukan dianggap berhasil dan menunjukkan adanya perubahan perilaku.

Tujuan utama dari PTK yaitu perbaikan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti merencanakan jenis tindakan yang akan dilakukan secara matang. Maka setelah rencana terprogram dengan baik, penulis baru akan melaksanakan tindakan dan berkolaborasi dengan guru lain dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dengan tujuan memperbaiki kinerja sehingga memperoleh umpan balik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Tempat dilaksanakannya penelitian yaitu di TK PGRI Purwawinaya yang terletak di Dusun Maleber Desa Wado Kecamatan Wado Kabupaten Sumedang. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak TK PGRI Purwawinaya tahun pelajaran 2011/2012 pada kelompok A yang berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 4 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan.

### C. Desain Penelitian

Ada beberapa model PTK yang sering digunakan dalam dunia pendidikan, diantaranya:

1. Model Kurt Lewin
2. Model Kemmis & Mc Taggart
3. Model Cohen, dkk.

Adapun langkah-langkah dalam model ini adalah : mengidentifikasi dan merumuskan masalah, Mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dianggap penting dan kritis yang harus segera dicarikan penyelesaian dalam pembelajaran sehari-hari, antara lain meliputi ruang lingkup masalah, identifikasi masalah dan perumusan masalah.

4. Model Dave & Ebbut
5. Model Hopkins

Desain ini berpijak pada desain model PTK pendahulunya. Selanjutnya Hopkins (1993: 191) menyusun desain tersendiri sebagai berikut: mengambil start – audit – perencanaan konstruk – perencanaan tindakan (target, tugas, kriteria keberhasilan) – implementasi dan evaluasi: implementasi (menopang komitmen: cek kemajuan; mengatasi problem) –cek hasil – pengambilan stok – audit dan pelaporan.

6. Model John Elliot

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan desain model Kemmis & Mc Taggart, karena dipandang siklusnya lebih sederhana sehingga gambarannya lebih mudah dimengerti. Apalagi dalam pandangan Kemmis & Mc Taggart dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah memiliki seperangkat rencana

tindakan yang didasarkan pada pengalaman sehingga dapat langsung memulai pada tahap tindakan. ( <http://007indien.blogspot.com/2012/05/model-model-penelitian-tindakan-kelas.html> ).

Penelitian yang penulis lakukan dalam hal ini berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan berbicara anak, melalui metode bercerita dengan gambar. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh untuk setiap siklus diilustrasikan sbb:



Gambar 3.1 langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh.

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan secara berurutan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), serta tahap analisis dan refleksi (*reflecting*). Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yang diawali dengan revisi rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan terus berulang sampai dianggap berhasil atau menunjukkan adanya perubahan perilaku kearah yang diharapkan.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian dalam desain penelitian diatas, maka penelitian ini akan dilaksanakan melalui prosedur penelitian sbb:

#### 1. Observasi awal.

Observasi awal adalah studi awal penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kondisi awal penelitian yang akan dijadikan bahan untuk merencanakan tindakan.

#### 2. Perencanaan Tindakan siklus 1

Rencana tindakan disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan, yaitu kegiatan diawali dengan pendahuluan dengan cara mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penggunaan metode bercerita dengan gambar terhadap keterampilan berbicara anak. Langkah-langkah kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti meliputi :

##### a. Mempersiapkan media dan sumber pembelajaran.

Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah media gambar dari kertas karton tentang proses terjadinya hujan. Adapun pertimbangan peneliti memilih media karton dengan gambar proses terjadinya hujan karena karton merupakan bahan yang mudah didapat sedangkan gambar proses terjadinya hujan merupakan tema yang diambil dari peneliti sehingga dengan menggabungkan dua unsur tersebut diharapkan pemahaman anak tentang proses terjadinya hujan akan lebih mudah sehingga pada akhirnya keterampilan berbicara anak dapat berkembang dengan cara memahami dari apa yang ada pada gambar tersebut.

b. Setting kelas dalam proses kegiatan bercerita dengan gambar.

Setting kelas dibuat berbentuk setengah lingkaran, dimana guru sebagai pencerita dan kepek serta peneliti bertugas mengamati aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Mempersiapkan waktu pembelajaran.

Waktu keseluruhan dalam kegiatan bercerita dengan gambar kurang lebih membutuhkan waktu selama 30 menit.

d. Membuat rencana pembelajaran.

Adapun penelitian ini menggunakan SKM, skenario pembelajaran, dan RKH sebagai pedoman pembelajaran.

e. mempersiapkan instrumen pengumpul data yaitu lembar observasi, lembar wawancara, dan catatan lapangan, serta mempersiapkan format evaluasi untuk melihat sejauh mana keterampilan berbicara anak berkembang.

3. Pelaksanaan Tindakan siklus 1

Tindakan dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan kegiatan bercerita dengan gambar dilaksanakan kurang lebih 90 menit, adapun proses tindakan meliputi :

a. Kegiatan pembukaan

Dalam kegiatan pembukaan ini guru mempersiapkan anak dengan posisi setengah lingkaran, setelah anak sudah dalam keadaan posisi setengah melingkar guru mengadakan apersepsi dengan menanyakan macam-macam musim yang ada di Indonesia, bila ada anak yang menjawab musim hujan sebagai pemanasan guru bersama anak menyanyi lagu hujan.



#### b. Kegiatan inti

dalam kegiatan inti ini setelah tadi guru menyanyi lagu hujan maka guru bertanya siapa yang tahu dari mana asal hujan, dan siapa yang mau mendengarkan cerita tentang asal mula hujan/proses terjadinya hujan. Bila anak sudah siap maka guru mulai memperlihatkan gambar dan menceritakan gambar proses terjadinya hujan tersebut kepada anak-anak.

#### c. Penutup

dalam kegiatan penutup ini guru melakukan review kegiatan anak selama kegiatan bercerita berlangsung dengan cara melakukan tanya jawab sejauh mana pemahaman anak mengenai proses terjadinya hujan sehingga secara tidak langsung keterampilan berbicara anak dapat berkembang seiring bertambahnya kosa kata baru yang didengarnya.

#### 4. Pengamatan/observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang diperlukan selama tindakan berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan alat pengumpul data yang telah dipersiapkan sebelumnya yaitu format observasi untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara anak berkembang, dan catatan lapangan dari pengamatan yang ada saat kegiatan bercerita berlangsung, juga melakukan tanya jawab dengan kepek mengenai kekurangan serta kelebihan dari penerapan metode bercerita dengan gambar yang telah dilakukan.

## 5. Tahap Refleksi

Tahapan ini dimaksud untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang terkumpul kemudian di evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika pelaksanaan tindakan telah tercapai maka penelitian dianggap selesai, tetapi jika tujuan pembelajaran belum tercapai maka harus kembali merencanakan pembelajaran pada siklus berikutnya sampai terjadinya perubahan sesuai tujuan yang hendak dicapai.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data digunakan untuk menjaring data agar tercapai keutuhan. Pada dasarnya ada empat cara yang mendasar untuk mengumpulkan informasi, yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan audio-visual. Berkaitan dengan tekhnik pengumpulan data, maka peneliti untuk memperoleh data dalam PTK ini melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

### 1. observasi

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu kegiatan yang dapat diamati. Observasi dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan refleksi.

Tekhnik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari aktifitas yang dilakukan guru dan anak dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan gambar untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara anak.

Observasi yang dilakukan kepada guru berfokus pada aktivitas bercerita dengan gambar yang meliputi: (1) Perencanaan, yaitu persiapan memilih cerita yang sesuai dengan tema, pemilihan alat peraga, dan penguasaan materi cerita,(2) Pelaksanaan, meliputi ekspresi, olah tubuh saat menceritakan, keterampilan Tanya jawab dengan anak, keterampilan membaca situasi, serta keterampilan menarik perhatian anak.

Adapun hal-hal yang diamati dari anak, yaitu ketertarikan anak untuk melihat gambar dan mendengarkan cerita, antusias anak dalam memperhatikan cerita dari guru, aktivitas anak dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat, serta antusias anak untuk menceritakan kembali cerita yang di dengarnya dengan bahasanya sendiri.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dalam hal ini peneliti, untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Sedang menurut Moleong ( 2007:138) mengungkapkan bahwa “wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.”

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini langsung dilakukan dengan responden yaitu guru, dan kepala TK, tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita dengan gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, sehingga dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui kendala-kendala apa saja yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan

menggunakan metode bercerita dengan gambar. adapun instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Sedang menurut moleong (2007:161) menyatakan bahwa” Dokumen adalah setiap bahan tertulis, atau film yang biasanya dalam suatu penelitian sebagai sumber data karena sumber data tersebut dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan untuk meramaalkan.” Adapun dokumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan berupa dokumen sekolah seperti kurikulum TK, program mingguan (RKM), program harian (RKH), buku data anak, dan forto folio anak.

Data dari hasil dokumentasi dimanfaatkan untuk memperjelas data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

### F. Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis ke dalam bentuk deskripsi.

Moleong (2007:299) menyebutkan ada beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengadakan kegiatan analisis data yaitu :

### 1. Reduksi data

Dalam reduksi data, data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman data yang berupa hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi mengenai penerapan metode bercerita dengan gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dikelompokkan berdasar kategori permasalahan yang diteliti.

### 2. Display data

Untuk memudahkan dalam membaca data yang diperoleh, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk grafik, atau deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti. Display data dapat mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan tentang penerapan metode bercerita dengan gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

### 3. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dari tahap analisis data adalah menafsirkan atau menginterpretasikan data yang telah disusun. Data yang telah terkumpul dari penerapan metode bercerita dengan gambar diinterpretasikan berdasar teori pembelajaran bahasa khususnya keterampilan berbicara anak, yang disesuaikan dengan hasil temuan dilapangan. Hasil dari interpretasi tersebut dijadikan acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

## G. Validasi Data

Beranjak dari tujuan yang telah disebutkan diatas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, maka pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan sistem yang didalamnya terdapat komponen perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi.

Validasi data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian antara yang telah diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya ada dilapangan.

Ada beberapa validitas data dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkin (Wiriaatmaja, 2005:168-171) yaitu :

1. *Member-check*, yaitu memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, baik itu kepala sekolah, guru, anak, pada setiap akhir pelaksanaan tindakan untuk menentukan kebenaran data.
2. *Triangulasi data*, yaitu memeriksa kembali kebenaran data yang dianalisis oleh peneliti dengan membandingkan atau mengkonfirmasi dengan guru pendamping TK kelompok A.
3. *Audit Trail*, yaitu memeriksa kembali catatan-catatanyang telah dibuat peneliti dan memeriksakan kebenaran dari hasil penelitian penerapan metode bercerita dengan gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, maupun prosedur yang digunakan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Peneliti mendiskusikan hal ini bersama guru dan kepala TK yang dianggap telah memiliki pengetahuan yang luas tentang pembelajaran pengembangan keterampilan berbicara anak.

Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan dalam validitas data di buat lampiran mengenai pertanyaan dalam bentuk format observasi dan wawancara.

#### **H. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen**

Kisi-kisi instrumen yang disusun oleh peneliti terdiri dari:

1. Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana.
2. Menjawab pertanyaan atau keterangan informasi secara sederhana.
3. Bercerita tentang gambar yang dibuat/disediakan guru.
4. Mengungkapkan perasaan, dan pendapat kepada orang
5. Menyatakan alasan dari suatu keterangan tertentu.

Berikut adalah tabel yang merupakan desain kisi-kisi instrumen penerapan metode bercerita dengan gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak pada kelompok A di TK PGRI Purwawinaya wado.

Tabel 3.2

**KISI-KISI INSTRUMEN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
ANAK TK PGRI PURWAWINAYA**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
• Penggunaan Media gambar	1. Perencanaan Pembelajaran	a. Guru merencanakan tujuan pembelajaran yaitu anak dapat menceritakan proses terjadinya hujan dengan media gambar.	- Guru dan data sekolah	- Pedoman observasi dan pedoman wawancara
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	a. Guru memilih materi yang akan digunakan sesuai kebutuhan anak. b. Guru mempersiapkan media gambar yang akan digunakan. c. Guru merencanakan evaluasi	- Guru, dan data sekolah, juga anak	- Pedoman observasi dan wawancara
• Kemampuan Keterampilan berbicara anak		a. Kegiatan Awal/Pembukaan		
		- Menyiapkan media gambar yang diperlukan untuk kegiatan bercerita. - Mengkondisikan dan menyiapkan anak untuk	- Anak  - Anak	- Pedoman observasi dan wawancara  - Pedoman observasi



	<p>1. Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana</p> <p>2. Menjawab pertanyaan atau keterangan informasi secara sederhana.</p> <p>3. Bercerita tentang gambar yang dibuat atau yang disediakan guru.</p> <p>4. Mengungkapkan ide dan gagasan kepada orang lain.</p> <p>5. Menyatakan alasan atas suatu keterangan tertentu.</p>	<p>mengikuti kegiatan bercerita.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkomunikasikan tema dan kegiatan bercerita dengan menggunakan gambar.</li> <li>- Menyiapkan dan memusatkan perhatian anak untuk mengikuti kegiatan bercerita dengan cara menyanyi hujan.</li> </ul> <p>b. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- sebagai pendahuluan dalam menceritakan gambar, guru memperlihatkan gambar dengan mengaturnya sedemikian rupa agar dapat terlihat oleh anak.</li> <li>- Guru memperlihatkan gambar sambil menyebut judul gambar tersebut.</li> <li>- Guru menceritakan isi gambar proses terjadinya hujan dengan intonasi dan suara yang dapat menarik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak</li> <li>- Anak</li> <li>- Anak</li> </ul>	<p>i dan wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedoman observasi dan wawancara</li> <li>- Pedoman observasi dan wawancara</li> <li>- Pedoman observasi dan wawancara</li> </ul>
--	---	--	--	--

		<p>perhatian anak.</p> <p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mereview kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sebagai bentuk dari pelaksanaan evaluasi.</li> <li>a. Menceritakan pengalaman yang pernah dialaminya,</li> <li>b. Menjawab pertanyaan tentang sesuatu (hujan) secara tepat menurut pemahamannya.</li> <li>c. Menceritakan isi dari gambar dengan bahasanya sendiri.</li> <li>d. Mengungkapkan perasaannya dari cerita yang telah didengarnya.</li> <li>e. Menyatakan suatu alasan atas suatu jawaban dari cerita proses terjadinya hujan</li> </ul>		
--	--	---	--	--